

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung, dituangkan dalam bentuk huruf atau lambang grafis yang menggambarkan ide atau pikiran. Menulis menjadi salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh setiap individu selain dari kemampuan bahasa lainnya. Pembelajaran menulis biasanya dimulai dari usia anak-anak kelas rendah yang disebut dengan kemampuan menulis permulaan, dimulai dengan mencoret-coret dan menggambar hingga mendekati bentuk huruf kemudian anak dikenalkan dengan huruf-huruf atau kata-kata yang sering dilihat atau didengar.

Keterampilan menulis diberikan kepada anak untuk menunjang kemampuan belajarnya di sekolah, karena pada setiap jenjangnya selalu membutuhkan keterampilan menulis. Menulis permulaan diajarkan dengan harapan dapat menjadi bekal keterampilan menulis lanjutan untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan berbagai tugas sekolahnya. Oleh karena itu pembelajaran menulis penting diajarkan pada anak usia sekolah tidak terkecuali anak dengan hambatan intelektual.

Anak hambatan intelektual merupakan anak dengan kondisi intelektual yang rendah. AAIDD menjelaskan bahwa hambatan pada anak hambatan intelektual salah satunya ialah kemampuan konseptual yang meliputi kemampuan bahasa, membaca dan menulis, konsep uang, angka dan waktu.<sup>1</sup> Kondisi intelektual yang rendah dan kemampuan adaptif yang kurang menyebabkan kesulitan dalam berpikir abstrak, memahami bahasa dan instruksi yang rumit sehingga berdampak pada beberapa aspek kehidupan salah satunya kemampuan akademik.

---

<sup>1</sup> Abha Shree & Shukla. Intellectual Disability: definition, classification, causes and characteristics. *Learning Community-An Internasional Journal of Educational and Social Development*. 2016, Volume 7, Nomor 1, hh. 9-20.

Menulis menjadi salah satu keterampilan akademik yang sulit untuk dikuasai anak hambatan intelektual, karena kegiatan menulis merupakan proses yang kompleks, yang menggabungkan beberapa kemampuan. Seperti yang dikatakan Ari bahwa menulis merupakan aktivitas kompleks yang mengharuskan integrasi gerakan lengan, tangan, jari dan mata.<sup>2</sup> Artinya untuk dapat menulis tidak cukup hanya dengan gerakan tangan, namun dibutuhkan koordinasi dari beberapa aspek. Secara teknis, modal utama untuk menulis dimulai oleh kemampuan jari-jari untuk memegang pensil, menggerakkan tangan untuk membuat coretan dan garis demi garis, serta perlunya koordinasi mata dan tangan yang baik agar bentuk ataupun garis yang dibuat tidak keluar dari pembatas dan juga pola yang ditangkap mata.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis anak hambatan intelektual ialah hambatan dalam kemampuan motoriknya. Sinta & Iding mengatakan bahwa anak hambatan intelektual memiliki hambatan pada kemampuan motorik halus.<sup>3</sup> Kontrol motorik seseorang sangat dipengaruhi oleh otak karena otaklah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan manusia. Stephanie Klupp dalam penelitiannya menerangkan bahwa adanya hubungan erat antara keterampilan motorik halus dan kognitif, dimana tingkat keterampilan motorik halus yang tinggi dikaitkan dengan skor kecerdasan yang tinggi pula, beberapa ahli menyatakan adanya saling ketergantungan yang tidak biasa pada proses neurokognitif pada anak-anak dengan hambatan perkembangan.<sup>4</sup> Dapat dikatakan bahwa kinerja motorik halus memerlukan lebih banyak kontrol kognitif dan keduanya berada pada sirkuit saraf yang sama.

Selain itu, di dalam kegiatan menulis terdapat urutan dan arah gerakan tangan, didukung oleh pendapat Jerman dalam *Ministry of Education* bahwa dua elemen penting dari tulisan tangan adalah gerakan dan bentuk, dan yang menjadi hal terpenting ketika mengajarkan tulisan bukanlah bentuk huruf tetapi

---

<sup>2</sup> Ari Puspita N dan Sudarsini. Penerapan Video Senam Otak (Brain Gym) dalam Pembelajaran Bahasa Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*. November 2018, Volume 4, Nomor 2, hh. 94-99

<sup>3</sup> Sinta Y dan Iding T. Pengaruh Paper Quilling Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang. *JASSI\_anakku*. 2020, Volume 20, Nomor 1, hh. 26-30

<sup>4</sup> Stephanie Klupp, et al. Relation between fine motor skills and intelligence in typically developing children and children with attention deficit hyperactivity disorder. *Research in Developmental Disabilities*. 2021, Volume 110, Nomor 103855, hh. 2-10

bagaimana cara pensil digerakkan untuk membentuk huruf.<sup>5</sup> Seperti contohnya untuk menulis huruf “b” maka gerakan pertama dimulai dengan menarik garis dari atas ke bawah membentuk vertikal, baru kemudian membentuk garis lengkung di sebelah kanan bagian bawah. Hal tersebut tentunya memerlukan motorik dan juga memori untuk dapat melakukan gerakan dengan teratur, sedangkan hal tersebut merupakan hambatan yang dialami anak hambatan intelektual.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di kelas VI (enam) C SLB Mini Bakti Jakarta Timur, terdapat tiga orang siswa yang mengalami hambatan dalam keterampilan menulis. Dua orang siswa sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan dalam pra-menulis seperti mencubit, meremas, merobek, dan menggunting, kecuali menggunting dengan pola. Kemampuan menulisnya berada pada tahap menebalkan namun garis yang dibuat seringkali masih keluar dari titik-titik sehingga kurang membentuk pola. Urutan dan arah gerakan dalam menulisnya pun belum beraturan.

Sementara itu satu siswa lainnya belum mampu menuntaskan beberapa kemampuan pra-menulis seperti mencubit, merobek, memegang gunting, serta menggunting kertas. Otot-otot tangannya masih terasa kaku dan kurang luwes, penekanan pensil yang masih tipis dan mengambang sehingga dirasa masih memerlukan latihan pada kemampuan pra-menulisnya.

Dalam pembelajaran di sekolah, banyak kegiatan yang mengharuskan siswa untuk menulis. Selama ini guru hanya memberikan *pencil grip* apabila tulisan siswa terlalu tipis dan mengajarkan menulis dengan cara memberikan tugas menebalkan/*tracing*, namun cara tersebut belum memberikan banyak perubahan walaupun sudah diberikan berulang-ulang. Hingga siswa menginjak kelas enam masih belum mampu menulis bahkan ada siswa yang masih perlu latihan pra-menulis, padahal secara teori anak hambatan intelektual ringan masih bisa untuk dikembangkan akademiknya, salah satunya kemampuan menulis. Hal tersebut tentu menimbulkan masalah tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak hambatan intelektual di kelas ini.

---

<sup>5</sup> Ministry of Education, *Teaching Handwriting*. (Wellington: Learning Media Limited, 2008). h.7.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan serta teori yang ada peneliti melihat bahwa masih kurangnya kemampuan motorik, koordinasi mata dan tangan, serta gerakan tangan dalam menulis. Di sisi lain, peserta didik cukup aktif dan semangat dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan gurunya, motivasi belajarnya tetap terjaga bahkan meningkat maka diperlukan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik salah satunya dengan kegiatan bermain. Permainan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak-anak, tidak monoton, menyenangkan, dan anak tidak akan menyadari bahwa selama bermain dirinya juga sedang belajar sehingga anak lebih rileks. Salah satu metode permainan yang memuat aktivitas yang dapat menstimulasi otot tangan, koordinasi mata, dan juga orientasi arah sebagai faktor kemampuan menulis ialah metode permainan mencari jejak dengan media papan *maze*.

Permainan *maze* atau labirin merupakan permainan menelusuri alur atau jalur yang bercabang dan berliku untuk memindahkan manik-manik hingga pada titik akhir yang dituju. Jari-jari anak akan digunakan untuk menggeser atau memindahkan manik mengikuti alur ini dapat mengembangkan kemampuan motorik, seperti yang dinyatakan oleh Diah dan Edi dalam penelitiannya yang menunjukkan permainan mencari jejak berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita.<sup>6</sup> Dengan kegiatan menelusuri alur hingga titik tujuan maka dapat mengembangkan pula kemampuan koordinasi mata dan tangan, didukung pula oleh hasil penelitian Suci, dkk bahwa bermain *maze* dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan siswa.<sup>7</sup>

Metode permainan mencari jejak ini akan dimodifikasi menyesuaikan kebutuhan siswa. Alur yang dibuat terdiri dari 3 jenis bentuk yakni alur vertikal, horizontal, dan melengkung, dimana tiga bentuk ini merupakan bentuk dasar garis dalam setiap huruf. Dengan menelusuri alur-alur yang menyerupai bentuk garis disertai dengan verbalisasi atau pengucapan arah ketika menggerakkan tangan, maka dapat membantu anak hambatan intelektual untuk mengingat

---

<sup>6</sup> Dyah Ayu S dan Edi Riyanto. Permainan *Maze Matching Board* Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita. 2013, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 3, Nomor 3.

<sup>7</sup> Suci Purnama F, dkk. Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Melalui Bermain *Maze* Pada Anak *Cerebral Palsy*. 2017, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 1, Nomor 1.

urutan atau arah gerakan dalam membuat garis yang kemudian dapat diterapkan dalam menulis dengan alat tulis.

Berdasarkan fenomena dan masalah serta referensi penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Permainan Mencari Jejak Bagi Anak Hambatan Intelektual Ringan Kelas VI SLB Mini Bakti Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis permulaan anak hambatan intelektual ringan kelas VI SLB Mini Bakti?
2. Bagaimana kemampuan pra menulis anak hambatan intelektual ringan kelas VI SLB Mini Bakti?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan pra menulis dan menulis permulaan anak hambatan intelektual ringan kelas VI SLB Mini Bakti?

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak hambatan intelektual ringan kelas VI SLB Mini Bakti dengan metode permainan mencari jejak. Kemampuan menulis permulaan dibatasi pada tahap menulis acak lima huruf alphabet secara bebas dan materi pra menulis dibatasi pada sub komponen motorik halus serta koordinasi mata dan tangan. Media penunjang yang digunakan ialah *playdough* dan *maze* papan kayu.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan menjadi :

1. Bagaimanakah metode permainan mencari jejak dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VI SLB Mini Bakti?

2. Apakah metode permainan mencari jejak dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak hambatan intelektual ringan kelas VI SLB Mini Bakti?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi Guru

Memberikan pembelajaran menyenangkan melalui metode permainan mencari jejak di kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan dan pra menulis anak hambatan intelektual.

2. Bagi Peserta Didik

Melalui metode permainan mencari jejak, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pra menulis dalam motorik serta koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan menulis permulaan hingga tahap menulis huruf.

3. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan penulisan karya ilmiah atau penelitian selanjutnya dengan permasalahan yang serupa.

